



## The Effect of Eco-efficiency and Environmental Performance on Company Value with Company Size as a Moderating Variable

Muhammad Syahrizam<sup>1</sup> Yunita Fitria<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

<sup>2</sup>[yunita.fitria@feb.unmul.ac.id](mailto:yunita.fitria@feb.unmul.ac.id)

### INFO ARTIKEL

#### Histori Artikel

Tgl. Masuk : 03-06-2025

Tgl. Diterima : 21-06-2025

Tersedia Online : 29-06-2025

#### Keywords:

*Eco-efficiency, Environmental Performance, Firm Value, Firm Size*

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the effect of eco-efficiency and environmental performance on firm value, with company size moderating the relationship between Eco-efficiency and environmental performance on firm value.*

*The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia stock exchange for the period 2021 - 2023. The sampling technique used purposive sampling method. purposive sampling and obtained 45 companies that met the criteria. The type of data used is secondary data and the hypothesis testing method uses multiple regression analysis with the Moderate Regression Analysis (MRA) technique.*

*Based on the results of this study, it shows that the variable eco-efficiency and environmental performance has a significant positive effect on firm value. With the moderation variable used, namely company size, it shows that company size has a significant positive effect on the relationship between eco-efficiency variables and environmental performance on firm value.*

## PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang semakin berkembang, kesadaran akan pentingnya keberlanjutan lingkungan dan pengelolaan sumber daya yang efisien semakin menjadi sorotan utama bagi perusahaan di seluruh dunia. Perubahan iklim, kerusakan lingkungan, dan kelangkaan sumber daya telah memaksa perusahaan untuk mempertimbangkan dampak lingkungan dari operasi mereka. Oleh karena itu, konsep eco-efficiency dan kinerja lingkungan telah menjadi focus utama.

Perekonomian Indonesia terus mengalami pertumbuhan seiring dengan

perkembangan era globalisasi, mendorong lahirnya berbagai inovasi di dunia bisnis. Dinamika ini menghadirkan tantangan baru bagi perusahaan untuk terus meningkatkan kinerja demi menjaga daya saing. Dengan visi yang sama, setiap perusahaan berupaya menciptakan nilai jangka panjang dan memperkuat citra di mata masyarakat (Dewi & Rahmianingsih, 2020). Perkembangan ini mendorong setiap perusahaan untuk berinovasi, sekaligus menghadirkan tantangan dalam meningkatkan kinerja agar tetap bersaing di dunia bisnis. Dengan visi yang sejalan, perusahaan berupaya menciptakan nilai jangka panjang dan membangun citra

yang kuat di tengah masyarakat. Investor menilai nilai perusahaan melalui harga sahamnya, di mana semakin tinggi harga saham perusahaan, semakin besar pula keuntungan yang dihasilkan. Kenaikan harga saham yang berdampak pada nilai perusahaan akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja serta prospek perusahaan di masa mendatang. Jika nilai perusahaan meningkat, harga sahamnya juga cenderung mengalami kenaikan (Lesmana & Kesaulya 2022).

Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja serta prospek masa depannya. Salah satu metode untuk menilai nilai perusahaan adalah melalui harga saham di pasar. Hal ini dikarenakan harga saham mencerminkan keseluruhan persepsi investor terhadap aset yang dimiliki perusahaan, sekaligus menjadi indikator kinerja manajemen. Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan harga saham di pasar sejalan dengan peningkatan nilai perusahaan, sehingga harga saham dapat dijadikan tolok ukur yang tepat dalam menilai nilai perusahaan (Valencia & Sri 2017).

Namun, perusahaan kurang menyadari pentingnya kepatuhan terhadap lingkungan. Data yang dihimpun Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menunjukkan bahwa pemenuhan industri manufaktur tergolong masih rendah. Pada tahun 2019, sebanyak 597 perusahaan dalam sektor Industri Manufaktur Prasarana Jasa (MPJ) telah memenuhi standar baru, mencakup sekitar 29,15 % dari total industri yang dievaluasi dalam Program Penilaian Kinerja Perusahaan (Proper). KLHK menilai 2.045 perusahaan terkait kepatuhan lingkungan, namun hanya 83 perusahaan yang berhasil memperoleh Proper hijau atau lebih tinggi. Dari jumlah

tersebut, setelah diteliti lebih lanjut, hanya 23 perusahaan yang masuk kategori hijau, dan hanya satu perusahaan yang memperoleh kategori emas. Kerusakan lingkungan yang terjadi dapat merusak reputasi perusahaan, dan semakin Perusahaan yang bertanggung jawab secara lingkungan dan sosial adalah pilihan yang dipikirkan oleh banyak investor (Ekonomi bisnis com, 2020).

Kinerja lingkungan yang baik dapat memberikan berbagai manfaat bagi perusahaan. Selain membantu perusahaan memenuhi regulasi pemerintah dan menghindari sanksi, kinerja lingkungan yang baik juga dapat meningkatkan reputasi perusahaan di mata konsumen, investor, dan pemangku kepentingan lainnya. Reputasi yang baik ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada nilai perusahaan itu sendiri. Oleh karena itu, kinerja lingkungan memiliki potensi untuk mempengaruhi nilai perusahaan secara positif.

Ketidakefisienan entitas dalam mengelola sumber daya alam dalam proses produksi tidak hanya menimbulkan kerugian tetapi juga berdampak terhadap keuangan pihak organisasi yang akan terganggu. Tuntutan ini mendorong meningkatnya kesadaran akan pentingnya mengurangi dampak negatif dari aktivitas operasional perusahaan. Salah satu strategi yang diterapkan adalah konsep eco-efficiency, yang merupakan kependekan dari ecological economic efficiency. Konsep ini mengacu pada peningkatan produktivitas sekaligus pengurangan biaya guna mendukung kinerja lingkungan yang lebih baik. Eko-efisiensi menekankan efisiensi dalam penggunaan sumber daya alam dan energi dalam proses produksi, dengan tujuan mengurangi konsumsi bahan baku,

air, dan mengurangi limbah per unit produk. Dengan kata lain, pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi bisnis melalui pengurangan limbah, baik melalui optimalisasi proses produksi maupun penerapan teknologi ramah lingkungan (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2019).

Ukuran perusahaan dapat memengaruhi keterkaitan antara eko-efisiensi, kinerja lingkungan, dan nilai perusahaan. Umumnya ukuran perusahaan biasanya diukur dengan faktor-faktor seperti total aset, ukuran log, dan nilai saham. Perusahaan yang lebih besar cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil, yang sehingga memengaruhi keterkaitan antara eko-efisiensi dan nilai perusahaan. Seiring pertumbuhan aset, tanggung jawab perusahaan juga semakin luas, tidak hanya kepada pemegang saham namun juga kepada pemangku kepentingan lainnya seperti masyarakat dan pemerintah. Kepemilikan aset yang lebih besar memberikan manajemen fleksibilitas lebih dalam mengoptimalkan operasional dan meningkatkan kinerja perusahaan (Rahmah & Fitri, 2020).

Perusahaan perlu mempertimbangkan secara cermat dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas bisnis mereka agar dapat menjaga hubungan yang baik dan memastikan keinginan jangka panjang. Perusahaan memiliki prospek keberlanjutan yang menjanjikan, didukung oleh skala usahanya yang besar. Perusahaan berskala besar cenderung lebih mampu mengelola biaya tinggi yang timbul dari penerapan praktik eko-efisiensi.

Penelitian ini akan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan

perusahaan. Metode analisis yang akan digunakan adalah regresi berganda, dengan variabel eco-efficiency dan kinerja lingkungan sebagai variabel independen, nilai perusahaan sebagai variabel dependen, dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi

## KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*)

Teori yang dikemukakan oleh Freeman (1998) mendefinisikan pemangku kepentingan (*stakeholder*) sebagai "Any group or individual who can influence or be influenced by the achievement of company goals." Definisi ini sejalan dengan penjelasan yang dikemukakan oleh Sapulette & Limba, (2021) yang menyatakan bahwa teori pemangku kepentingan melibatkan berbagai pihak yang memiliki dampak terhadap perusahaan maupun terpengaruh oleh keberadaannya. Dengan pernyataan diatas bisa diartikan bahwa Teori pemangku kepentingan mengacu pada entitas yang terlibat baik di dalam maupun di luar organisasi, termasuk pemerintah, perusahaan pesaing, komunitas lokal, lingkungan internasional, lembaga eksternal seperti LSM, badan pengatur lingkungan, karyawan, serta pihak lainnya yang memiliki keterkaitan dengan perusahaan.

Hal ini dapat mendorong manajemen perusahaan untuk memperhatikan aktivitas industri yang mempertanggungjawabkan akan lingkungan ini supaya dapat terus memastikan keberlanjutan operasional melalui praktik pengelolaan lingkungan yang efisien. Dengan menerapkan standar internasional, seperti sertifikasi ISO 14001 dan program PROPER, industri dapat membangun reputasi positif di mata para pemangku kepentingan. Keberlanjutan upaya ini akan memperkuat hubungan antara industri dan stakeholder, yang pada

akhirnya berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan.

### **Eco-efficiency**

*Eco-efficiency* pertama kali diperkenalkan secara resmi oleh *World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) pada tahun 1992. *Eco-efficiency*, atau *ecological economic efficiency*, merupakan konsep yang menekankan peningkatan produktivitas sekaligus pengurangan biaya dengan cara mengoptimalkan kinerja lingkungan. Konsep *eco-efficiency* didefinisikan sebagai penyediaan barang dan jasa secara kompetitif yang tidak hanya memenuhi kebutuhan manusia dan meningkatkan kualitas hidup, tetapi juga secara bertahap mengurangi dampak lingkungan serta konsumsi sumber daya sepanjang siklus hidupnya hingga mencapai tingkat yang sebanding dengan kapasitas dukungan bumi (Wusono & Matusin, 2019).

*Eco-efficiency* bertujuan untuk mengatasi tantangan kinerja ekonomi dengan dampak lingkungan yang positif. Ini melibatkan upaya *Eco-efficiency* bertujuan untuk menyeimbangkan kinerja ekonomi dengan dampak lingkungan yang lebih baik. Konsep ini mencakup upaya meningkatkan efisiensi dalam pemanfaatan bahan baku, material pendukung, dan energi sepanjang proses produksi. Dalam konsep *eco-efficiency* terdapat tiga pesan kunci. Pertama, adalah harmonisasi antara pencapaian kinerja ekonomi dan lingkungan. Kedua, meningkatkan kinerja lingkungan dianggap sebagai langkah yang tak hanya dianggap sebagai kegiatan amal, tetapi juga sebagai persaingan yang penting. Ketiga, *eco-efficiency* dianggap sebagai alat yang mendukung kebutuhan saat ini dan masa depan (Damas dkk 2021).

Dalam menerapkan *eco-efficiency*, penting untuk mengintegrasikan efektivitas kinerja lingkungan ke dalam perencanaan strategis perusahaan melalui penerapan sistem manajemen, yang bisa diukur dengan sertifikasi ISO 14001.

### **Kinerja Lingkungan**

Kinerja lingkungan mengacu pada sejauh mana aktivitas bisnis perusahaan berdampak terhadap lingkungan, termasuk tingkat kerusakan yang ditimbulkan. Aspek ini mencakup cara perusahaan mengelola, membuang, dan mengolah limbah guna meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan.

Kinerja lingkungan merupakan capaian yang dapat dievaluasi berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh Kementerian Kehutanan dan Lingkungan Hidup (KKLH) tahun 2024. Ini terkait dengan pengendalian aspek-aspek lingkungan dan evaluasi kinerja lingkungan yang didasarkan pada kebijakan, sasaran, dan target lingkungan (ISO 14001). Pengelolaan lingkungan oleh suatu perusahaan tercermin dalam kinerja lingkungannya. Kinerja lingkungan mencerminkan sejauh mana perusahaan mengelola, melestarikan, dan meningkatkan keberlanjutan lingkungan sekitarnya. Selain itu, kinerja lingkungan juga menunjukkan upaya perusahaan dalam menciptakan ekosistem yang berkelanjutan sebagai bagian dari komitmennya terhadap ekonomi hijau. (Afrimelta dkk 2024).

Dalam penerapannya di Indonesia Lingkungan perusahaan didukung oleh Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER), sebuah instrumen yang digunakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup untuk menilai dan memeringkat tingkat kepatuhan perusahaan terhadap standar lingkungan. Program ini bertujuan mendorong peningkatan kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan sekaligus menyediakan informasi yang transparan bagi para pemangku kepentingan. Melalui PROPER, perusahaan didorong untuk lebih patuh dalam menjaga dan mengelola lingkungan. Hasil evaluasi ini diumumkan secara publik, yang berpotensi memengaruhi citra dan reputasi perusahaan (Sapulette & Limba, 2021)

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan juga mencerminkan pencapaian yang didasarkan pada kepercayaan masyarakat terhadap kinerja perusahaan, baik di masa lalu maupun saat ini. Peningkatan nilai perusahaan merupakan harapan para pemilik perusahaan karena nilai yang tinggi menunjukkan tingkat kemakmuran yang lebih besar bagi para pemegang saham (Fairus & Murwaningsari, 2023).

Nilai perusahaan merupakan ukuran kualitas perusahaan dan menunjukkan seberapa besar perusahaan dihargai oleh pelanggan. Harga saham mencerminkan nilai perusahaan. Investor yang meyakini prospek cerah perusahaan cenderung lebih tertarik untuk membeli sahamnya.

Sapulette & Limba, (2021) mengemukakan bahwa Nilai perusahaan yang tinggi akan membawa kemakmuran besar bagi investor. Kesehatan finansial para pemegang saham akan semakin baik jika nilai perusahaan meningkat sesuai dengan target pemilikinya. Meningkatnya nilai perusahaan dapat memberikan manfaat finansial maksimal bagi pemegang saham jika harga saham terus naik.

### Ukuran Perusahaan

Total aset yang dimiliki oleh Perusahaan mencerminkan ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur berdasarkan besarnya aset tersebut, dimana Perusahaan dengan skala lebih besar umumnya memiliki jumlah aset yang lebih besar dan membutuhkan pendanaan lebih tinggi untuk mendukung kelangsungan operasionalnya. Keputusan Manajemen juga dipengaruhi oleh Ukuran bisnis juga mempengaruhi keputusan manajemen, terutama dalam menentukan strategi pendanaan yang dibutuhkan untuk mengoptimalkan nilai suatu entitas (Hardianti & Mulyani, 2023).

Ukuran perusahaan mencerminkan skala operasi perusahaan - semakin besar perusahaan, semakin luas aktivitasnya. Akibatnya, ukuran perusahaan dapat memengaruhi kekayaan perusahaan, yang pada akhirnya digunakan untuk memberi

manfaat bagi pemegang saham dan meningkatkan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan umumnya dikategorikan ke dalam tiga kelompok, yaitu large firm (perusahaan besar), medium firm (perusahaan menengah), dan small firm (perusahaan kecil) (Hardianti & Mulyani, 2023). Sementara itu menurut (Tri & Wahyudin 2020) perusahaan dikategorikan sebagai besar apabila memiliki total aset dalam jumlah besar. Perusahaan dengan total aset yang lebih kecil dibandingkan perusahaan besar diklasifikasikan sebagai perusahaan menengah, sedangkan yang memiliki aset lebih kecil dari perusahaan menengah masuk dalam kelompok perusahaan kecil.

### Pengaruh *Eco-efficiency* terhadap Nilai Perusahaan

Keberhasilan perusahaan dalam menangani isu lingkungan dapat menjadi keunggulan kompetitif dengan menerapkan konsep *Eco-efficiency*. Pengelolaan lingkungan yang optimal dapat menjaga kelestarian ekosistem hidup serta memberikan manfaat jangka panjang bagi semua pihak yang terlibat. *Eco-efficiency* mendorong perusahaan untuk menghasilkan produk dengan nilai lebih tinggi sambil secara bersamaan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan, penggunaan sumber daya, dan biaya (Rahelliamelinda & Handoko, 2024).

Pada variabel *Eco-efficiency* memiliki kaitan dengan teori stakeholder yang menjelaskan bahwa Perusahaan yang mengadopsi pendekatan stakeholder akan lebih memperhatikan dampak lingkungan dari aktivitas mereka, karena mereka mempertimbangkan kepentingan berbagai pihak, termasuk lingkungan dan komunitas lokal. Dengan menerapkan prinsip *eco-efficiency* perusahaan tidak hanya mengoptimalkan efisiensi operasional dan menekan biaya, namun juga memenuhi tanggung jawab mereka kepada para stakeholder dengan menjaga kelestarian lingkungan.

penelitian yang dilakukan oleh (Prena dkk 2019) menjelaskan bahwa *eco-efficiency* diwujudkan melalui penerapan manajemen lingkungan yang efektif.

Dalam konteks nilai perusahaan, perusahaan akan berusaha mengoptimalkan pengelolaan lingkungan secara efektif, karena tingkat eco-efficiency yang tinggi dapat meningkatkan kualitas serta efisiensi produk. Temuan studi ini menguatkan temuan studi (Valencia & Sri 2017) mendapat hasil yang sebanding, yang menunjukkan bahwa eco-efficiency memberikan manfaat bagi nilai bisnis. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, hipotesis pertama disimpulkan bahwa :

**H1 : Eco-efficiency berpengaruh positif sig terhadap nilai perusahaan**

### **Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan**

Penilaian kinerja lingkungan perusahaan berfokus pada dua metrik utama yaitu besarnya kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh kegiatan bisnisnya dan efektivitas pengelolaan limbah yang dihasilkan dari proses produksinya. Kinerja ini diukur berdasarkan partisipasi dan prestasi perusahaan dalam Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Program yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) ini bertujuan untuk mendorong kepatuhan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan. Hasil PROPER dipublikasikan secara berkala kepada publik, memberikan insentif atau disinsentif reputasi kepada perusahaan yang dinilai (Afrimelta dkk 2024).

Kinerja Lingkungan memiliki kaitan dengan teori stakeholder, konsep ini menegaskan pentingnya mempertimbangkan kepentingan seluruh pihak yang terlibat atau terdampak oleh aktivitas perusahaan yang terlibat atau terpengaruh oleh operasi perusahaan, termasuk karyawan, pelanggan, pemasok, komunitas lokal, dan lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian (Sapulette & Limba, 2021) perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik cenderung memiliki reputasi sosial yang positif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Informasi mengenai kinerja lingkungan yang unggul

biasanya mendapat respons positif dari investor maupun calon investor, yang tercermin dalam pergerakan harga saham perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Mardiana dkk 2019) yang mengatakan bahwa semakin baik perusahaan dalam mempertanggungjawabkan kelestarian lingkungan, semakin baik pula reputasinya. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, hipotesis kedua disimpulkan bahwa :

**H2 : Kinerja Lingkungan berpengaruh positif sig terhadap Nilai Perusahaan**

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan sebagai variable moderasi dalam hubungan antara Eco-efficiency terhadap Nilai Perusahaan**

Ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari total aset yang dimiliki. Semakin besar total aset suatu perusahaan, semakin fleksibel manajemen dalam meningkatkan aktivitas serta kinerja operasionalnya. Perusahaan dengan skala besar mencerminkan prospek yang lebih baik dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya di masa depan. Implementasi eco-efficiency yang memerlukan biaya tinggi akan bergantung pada besarnya ukuran perusahaan (Kurnianta & Dianawati, 2020).

Atiningsih dkk (2023) menunjukkan bukti empiris bahwa ukuran organisasi memiliki pengaruh yang signifikan dalam mempengaruhi keterkaitan antar eco-efficiency dan nilai perusahaan. Penerapan eko-efisiensi perusahaan akan mengurangi limbah dan polusi, yang berdampak positif pada nilai perusahaan karena menarik minat investor yang lebih besar. Investor cenderung tertarik pada perusahaan yang menunjukkan tanggung jawab lingkungan yang kuat, yang meningkatkan reputasi perusahaan di mata publik. Teori Stakeholder menegaskan bahwa sebuah perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan internalnya, tetapi juga harus memberikan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, keberlanjutan perusahaan sangat bergantung pada dukungan yang diterima

dari stakeholder. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa struktur pendanaan berkontribusi positif terhadap peningkatan nilai perusahaan. Oleh karena itu peneliti akan menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi untuk mengkaji kembali pengaruh eco-efficiency terhadap nilai Perusahaan. Maka didapatkan hipotesis ketiga bahwa : **H3 : Ukuran Perusahaan memperkuat pengaruh Eco-efficiency terhadap Nilai Perusahaan**

### **Pengaruh ukuran perusahaan sebagai variable moderasi dalam hubungan antara Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan**

Dengan berpartisipasi dalam program Proper, perusahaan telah membangun citra positif di masyarakat. Investor secara alamiah lebih tertarik akan merasa lebih percaya diri untuk membeli saham perusahaan tersebut. Ketika volume perdagangan meningkat, harga saham akan naik, yang kemudian berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Sementara itu, ukuran perusahaan dapat diukur berdasarkan total aset yang dimilikinya dan digunakan untuk mendukung operasional bisnis. Ketika sebuah perusahaan memiliki aset yang besar, manajemen dapat menggunakan sumber daya ini dengan lebih fleksibel. Selain itu, perusahaan yang lebih besar cenderung memberikan lebih banyak informasi kepada investor, membantu mereka dalam membuat keputusan investasi saham yang tepat dan dengan demikian meningkatkan reputasi Perusahaan (Tri & Wahyudin 2020).

(Hardianti & Mulyani, 2023) memberikan bukti empiris bahwa ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan mampu memoderasi hubungan antara kinerja lingkungan terhadap nilai Perusahaan. Namun (Sevnia & Mulyani, 2023) mengungkapkan bahwa kinerja lingkungan tidak memiliki dampak positif. Oleh karena itu peneliti akan menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi untuk mengkaji Kembali pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai

Perusahaan. Maka di dapatkan hipotesis keempat bahwa :

**H<sub>4</sub> : Ukuran Perusahaan memperkuat pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Jenis, Sumber, dan Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, Penelitian ini didasarkan pada filsafat positivisme dan bertujuan untuk menganalisis suatu populasi atau sampel tertentu. Pemilihan sampel biasanya dilakukan secara acak, dengan data dikumpulkan melalui instrumen penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Studi ini memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini fokus pada satu jenis perusahaan untuk memastikan representativitas yang lebih baik. Perusahaan manufaktur dipilih karena jumlahnya yang besar di Indonesia dan kompleksitas kegiatannya. Data yang diperlukan meliputi kinerja lingkungan dari laporan PROPER dan sertifikasi ISO 14001, serta data nilai perusahaan yang diambil dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang tersedia di situs resmi <http://www.idx.co.id>

### **Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan kumpulan elemen yang lengkap, yang seringkali terdiri dari individu, objek, transaksi, atau peristiwa yang menarik minat kita untuk dipelajari atau dijadikan objek penelitian. Dalam konteks penelitian ini, populasi terdiri dari semua perusahaan manufaktur yang berpartisipasi dalam program penilaian kinerja perusahaan (PROPER) serta tersertifikasi ISO 14001 dan mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel dengan memperhatikan serangkaian kriteria tertentu, seperti yang tercantum dibawah ini :

1. Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak Januari 2021 sampai dengan desember 2023.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan, Laporan Keberlanjutan, laporan keuangan secara lengkap periode 2021 – 2023
3. Perusahaan manufaktur yang mengikuti PROPER dan Menerapkan ISO 14001 periode 2021 – 2023

### Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan 2 variabel Independen dan 1 variabel dependen serta 1 variabel Moderasi

1. Eco-efficiency  
Penerapan konsep ini dapat diukur dengan sertifikasi ISO 14001, Perusahaan manufaktur yang telah memperoleh sertifikasi ISO 14001 akan diberi nilai 1, sedangkan perusahaan yang belum memiliki sertifikasi tersebut akan diberi nilai 0.
2. Kinerja Lingkungan  
Kinerja lingkungan diukur berdasarkan prestasi perusahaan dalam mengikuti PROPER, Tingkat PROPER yang diberikan dengan nilai / skor didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu :
  - Emas (Sangat baik), Skor 5
  - Hijau (Baik), Skor 4
  - Biru (Cukup), Skor 3
  - Merah (Buruk), 2
  - Hitam ( Sangat Buruk), 1
3. Nilai Perusahaan  
Nilai Perusahaan diukur menggunakan Tobin's Q sebagai alat ukur, dengan rumus :  
Tobin's Q  $\frac{MVE + DEBT}{Total Aset}$
4. Ukuran Perusahaan  
Ukuran Perusahaan Variabel ukuran perusahaan dihitung melalui logaritma natural dari total aset Perusahaan

( Ukuran Perusahaan : Log Natural (Ln) Total Aset )

### Metode Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif  
Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel dalam penelitian sehingga mempermudah dalam memahami hubungan antara variabel.
2. Uji Asumsi Klasik  
Uji asumsi klasik ini diperlukan untuk mengurangi kemungkinan adanya bias dalam hasil analisis, sehingga interpretasi model regresi menjadi lebih akurat. Penelitian ini menggunakan beberapa uji asumsi klasik, seperti uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas, untuk memastikan kehandalan model regresi yang digunakan.
3. Uji Kelayakan Model (F)  
Uji F digunakan untuk mengevaluasi signifikansi model regresi dan untuk menentukan seberapa baik model tersebut sesuai dengan hubungan antara variabel independen dan dependen.
4. Uji Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)  
Seberapa baik model dapat memprediksi dampak variabel independen terhadap variabel dependen diukur melalui nilai adjusted R<sup>2</sup>. Rentang nilai adjusted R<sup>2</sup> adalah antara 0 dan 1.
5. Analisis Regresi Linier Berganda  
Penelitian ini menggunakan metode Moderated Regression Analysis (MRA). Teknik ini diterapkan pada model regresi linier berganda dimana persamaan regresinya mencakup efek interaksi dari perkalian dua atau lebih variabel independen.
6. Uji Hipotesis (T)  
Uji T dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
X1	135	.00	1.00	.8889	.31544
X2	135	3.00	5.00	3.4000	.67138
Y	135	.26	10.50	1.5597	1.58113
Z	135	26.98	35.18	29.8076	1.82093
Valid N	135				

Sumber : Output SPSS (data diolah 2024)

Dari hasil perhitungan pada tabel 4.1. diatas, maka memperoleh hasil sebagai berikut : Berdasarkan tabel di atas diketahui variabel Eco-efficiency dengan banyaknya jumlah data sebanyak 135

Hasil penelitian diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. variabel Eco-efficiency menggunakan penilaian dummy variabel dengan ketentuan perusahaan manufaktur yang telah memperoleh sertifikasi ISO 14001 akan diberi nilai 1, sedangkan perusahaan yang belum memiliki sertifikasi tersebut akan diberi nilai 0.
2. Variabel penelitian Kinerja lingkungan dengan jumlah data sebanyak 135 memiliki nilai minimum tiga dan maksimum lima dengan nilai rata-rata (mean) 3,4 dan standar deviation 0,67 yang mengartikan sebesar 0,67 data sebaran dari rata rata. Pendapat nilai ini berdasarkan penilaian menggunakan Tingkat PROPER yang diberikan dengan nilai / skor didasarkan pada kriteria Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
3. Variabel Nilai perusahaan dengan data 135 memiliki nilai minimum 0,26 dan maksimum 10,50 yang kemudian nilai mean 1,55 dan standar deviation 1,58. Nilai ini di dapatkan berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Tobin's Q menurut Jorgenson et al., (1996).
4. Variabel Ukuran Perusahaan dengan data sebanyak 135 memiliki minimum

16,98 nilai maksimum 35,17 nilai mean 29,80 dan 1,83 standar deviation yang di dapat dari Logaritma natural dari total aset perusahaan menurut Hartono Jogiyanto, (2017: 685).

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan apakah data pada setiap variabel memiliki distribusi normal atau tidak, sehingga dapat mengidentifikasi adanya potensi bias dalam model regresi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan hasil uji normalitas One Sample Kolmogorov-Smirnov. Dengan menetapkan beberapa ketentuan pengujian normalitas sebagai berikut: Jika  $\text{sig} \geq 0,05$ , maka data terdistribusi secara normal dan sebaliknya Jika  $\text{sig} (K-S) \leq 0,05$ , maka data tidak terdistribusi secara normal.

**Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		135
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07969402
Most Extreme Differences	Absolute	.054
	Positive	.049
	Negative	-.054
Test Statistic		.054
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Oleh karenanya berdasarkan tabel output SPSS Uji Normalitas diatas dan juga ketentuan Ghazali (2006:110), data tersebut dinyatakan berdistribusi secara normal dengan nilai Sig 0,200 lebih besar dari 0,05.

#### 2. Uji Multikolinearitas

Untuk menguji hubungan antara variabel-variabel bebas dalam model regresi, dilakukan uji multikolinieritas.

Uji ini dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) dari setiap variabel yang digunakan (Ghozali, 2006:92). Hasil uji tersebut akan dibandingkan untuk mengetahui hasil sebagai berikut :

- a) Apabila nilai tolerance  $\geq 0,10$ , menunjukkan tidak terjadi multikorelas.
- b) Apabila nilai tolerance  $\geq 0,10$  maka terjadi multikorelas.
- c) Jika nilai VIF  $\leq 10,00$  menandakan tidak terjadi multikolinieritas.
- d) Jika nilai VIF  $\geq 10,00$  maka menandakan terjadi multikolinieritas.

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Eco-Efficiency	.980	1.020
	Kinerja Lingkungan	.980	1.021
	Ukuran Perusahaan	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

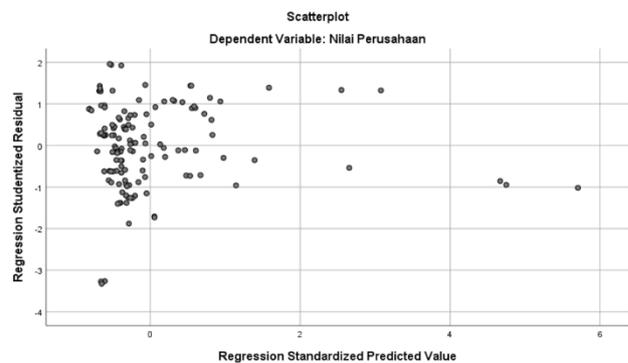
Maka berdasarkan output SPSS Uji Multikolinieritas di atas dan juga ketentuan Ghozali (2006:92) penelitian ini di nyatakan lolos uji multikolinieritas hal ini dikarenakan Eco-efficiency, Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00.

**3. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat ketidaksamaan dalam sisa antara observasi dalam model regresi (Ghozali, 2011). Berdasarkan gambar di atas, titik-titik data pada scatterplot tersebar secara merata di sekitar angka 0 pada sumbu vertikal. Sebaran titik tidak terkonsentrasi hanya di satu sisi, baik di bawah maupun di atas sumbu tersebut, melainkan tersebar di kedua sisi. Selain itu, pola titik-titik tidak membentuk suatu pola tertentu. Karena distribusi titik-titik ini acak dan tidak menunjukkan pola yang sistematis, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami masalah heteroskedastisitas, sehingga

memenuhi asumsi klasik regresi terkait kestabilan varians residual.

**Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas**



**4. Uji Autokorelasi**

Untuk pengujian autokorelasi, penulis menggunakan metode Durbin-Watson. Jika nilai Durbin-Watson (dw) lebih besar dari nilai du, Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami permasalahan autokorelasi.

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.237 <sup>a</sup>	.562	.034	.04795	.738

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, *Eco-efficiency* , Kinerja Lingkungan

b. Dependent Variable: ABS\_RES

Penelitian ini memiliki nilai Durbin-Watson 0,738 dengan nilai dU berdasarkan tabel penentuan dU sebesar 1.7645 yang mana nilai hasil penentuan dari 3 variabel independen dan 135 data yang diteliti. Nilai 0,738 lebih kecil dari 1.7645 sehingga dinyatakan data penelitian ini lolos uji autokorelasi.

**Uji Kelayakan Model (F)**

Pada penelitian ini uji F digunakan untuk menilai signifikansi model regresi dan

untuk menentukan seberapa baik model tersebut sesuai dengan hubungan antara variabel independen dan dependen.

**Tabel 6. Hasil Uji Statistik F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.018	3	.006	2.589	.049 <sup>b</sup>
	Residual	.301	131	.002		
	Total	.319	134			

a. Dependent Variable: ABS\_RES

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Eco-efficiency, Kinerja Lingkungan

Dengan ketentuan Jika nilai (sig) lebih kecil dari 5%, maka model penelitian dianggap valid. Dapat diketahui berdasarkan hasil Uji F sig pada penelitian ini lebih kecil dari 0,050 yaitu 0,049 hal ini menandakan model regresi baik di gunakan dan kemudian dapat di lanjutkan dengan uji-uji berikutnya.

**Uji Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)**

Uji koefisien determinasi ini digunakan untuk menilai sejauh mana model mampu memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yang diukur melalui nilai adjusted R<sup>2</sup>.

**Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.237 <sup>a</sup>	.562	.034	.04795

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Eco-Efficiency, Kinerja Lingkungan

b. Dependent Variable: ABS\_RES

Rentang nilai adjusted R<sup>2</sup> adalah antara 0 dan 1. Ketika nilai adjusted R<sup>2</sup> mendekati 1, itu menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar. Berdasarkan hasil output SPSS Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) diketahui R<sup>2</sup> bernilai 0,562 yang artinya terdapat pengaruh sebesar 56,2% pada variabel independen Eco-Efficiency, Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan terhadap variabel Nilai Perusahaan.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Penelitian ini menggunakan metode Moderated Regression Analysis (MRA). Teknik ini diterapkan pada model regresi linier berganda dimana persamaan regresinya mencakup efek interaksi dari perkalian dua atau lebih variabel independen.

**Tabel 8. Hasil Uji Analisis Linier Berganda Model 1**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.457	.746		-.613	.541
	Eco-Efficiency	.693	.428	.138	1.618	.048
	Kinerja Lingkungan	.412	.201	.175	2.049	.042

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil Output SPSS Koefisien Jalur Model 1 di atas diketahui Eco-efficiency dan Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Nilai perusahaan secara parsial dikarenakan nilai Sig lebih kecil dari 0,05

**Tabel 9. Model Summary Jalur Model 1**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.238 <sup>a</sup>	.057	.042	1.54737

a. Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan , Eco-Efficiency

Diketahui nilai R square sebesar 0,057 maka memiliki arti bahwa sumbangan pengaruh variabel Eco-efficiency dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan sebesar 0,057 atau setara dengan 5,6%.

**Tabel 10. Hasil Uji Analisis Linier Berganda Model 2**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.553	.039		14.134	.000
	Eco-Efficiency	.708	.022	.141	31.766	.000
	Kinerja Lingkungan	.449	.010	.191	42.839	.000
	Ukuran Perusahaan	-.039	.000	-.970	-220.268	.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil Output SPSS Koefisien Jalur Model 2 di atas diketahui *Eco-Efficiency*, Kinerja Lingkungan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan melalui Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi dikarenakan memiliki nilai sig lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis ke tiga dan ke empat di terima.

**Tabel 11. Model summary jalur model 2**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.999a	.997	.997	.08060

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, *Eco-efficiency* , Kinerja Lingkungan

Diketahui nilai R square sebesar 0,997 maka memiliki arti bahwa sumbangan pengaruh variabel Eco-efficiency dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan, dengan menggunakan variabel Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi sebesar 0,997 atau setara dengan 99,70%.

### Uji Hipotesis (Uji T)

Uji T digunakan untuk menganalisis pengaruh setiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Pengujian ini melibatkan 2 model atau persamaan. Berdasarkan Output uji pada analisis Regresi Linier Berganda dapat diketahui :

a) Eco-efficiency berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan secara signifikan.

Hal ini dapat dilihat melalui tabel Output SPSS Koefisien Jalur Model 1, terlihat nilai t sebesar 1.618 yang menyatakan pengaruh yang dihasilkan bersifat positif dengan nilai sig 0,048 lebih kecil dari 0,05 sehingga "Eco-efficiency berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan secara signifikan". Hipotesis satu diterima.

b) Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan secara signifikan.

Hal ini dapat dilihat melalui tabel Output SPSS Koefisien Jalur Model 1, terlihat nilai t sebesar 2.049 yang menyatakan pengaruh yang dihasilkan bersifat positif dengan nilai sig 0,042 lebih kecil dari 0,05 sehingga "Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan secara signifikan". Hipotesis dua diterima.

c) Eco-efficiency berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan menggunakan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi.

Hal ini dapat dilihat melalui tabel Output SPSS Koefisien Jalur Model 2, terlihat nilai t sebesar 31.766 yang menyatakan pengaruh yang dihasilkan bersifat positif dengan nilai sig 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga "Eco-efficiency berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan menggunakan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi". Hipotesis tiga diterima.

d) Kinerja Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan menggunakan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi.

Hal ini dapat dilihat melalui tabel Output SPSS Koefisien Jalur Model 2, terlihat nilai  $t$  sebesar 42.839 yang menyatakan pengaruh yang dihasilkan bersifat positif dengan nilai sig 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga “Kinerja Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan menggunakan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi”. Hipotesis empat diterima.

### **Pembahasan Hasil Uji Hipotesis**

#### **1. Pengaruh Eco-efficiency terhadap nilai Perusahaan**

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis 1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu mengelola sumber daya secara efisien dan meminimalkan dampak lingkungan cenderung menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Perusahaan juga mampu memproduksi lebih banyak barang dan jasa dengan meminimalkan penggunaan energi dan sumber daya alam, sehingga aktivitas produksinya menghasilkan limbah dan polusi yang lebih sedikit. Penerapan eco-efficiency mencerminkan upaya perusahaan untuk tidak hanya mengejar keuntungan melalui produksi, tetapi juga memperhatikan dampak lingkungan dari aktivitas operasionalnya.

Kondisi ini sejalan dengan teori stakeholder yang menyatakan bahwa keberhasilan perusahaan tidak hanya ditentukan oleh kepentingan pemegang saham (shareholders), tetapi juga oleh kemampuan perusahaan memenuhi kebutuhan dan harapan dari berbagai pihak yang berkepentingan (stakeholder). Penerapan eco-efficiency yang fokus pada pengurangan dampak lingkungan melalui efisiensi penggunaan sumber daya, merupakan salah satu cara perusahaan menunjukkan komitmennya terhadap pemangku kepentingan non-keuangan, termasuk lingkungan. Langkah ini menunjukkan kepada para pemangku kepentingan bahwa perusahaan tidak hanya berfokus pada keuntungan, tetapi juga berkomitmen terhadap isu-isu sosial dan lingkungan yang relevan bagi

komunitas global, sehingga dapat berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan.

Pengaruh yang dihasilkan oleh variabel Eco-efficiency selaras dengan peneliti sebelumnya oleh (Bongsoikrama et al., 2024) & (Anjarsari & Bahril Ilmiddafiq, 2023) yang menyatakan Eco-efficiency berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dapat terjadi dikarenakan Eco-efficiency berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, mengurangi biaya operasional, dan meminimalkan risiko regulasi. Selain itu, praktik ramah lingkungan memperkuat citra perusahaan, menarik investor yang peduli ESG, serta meningkatkan daya saing, sehingga berdampak positif pada profitabilitas dan penilaian pasar.

#### **2. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap nilai Perusahaan**

Hasil hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis 2 diterima. Maka dapat disimpulkan peringkat pengelolaan lingkungan yang ditunjukkan dengan PROPER dapat menjadi acuan tolak ukur untuk menentukan persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini berhasil mengungkap bahwa perusahaan yang memberikan perhatian lebih terhadap pengelolaan lingkungan dapat meningkatkan citra positif di mata para pemegang saham. Dengan demikian, nilai perusahaan cenderung mengalami peningkatan seiring dengan pelaksanaan aktivitas pengelolaan lingkungan yang baik. Kenaikan nilai perusahaan ini menunjukkan bahwa pasar memberikan respon yang positif terhadap upaya perusahaan dalam mengelola aspek lingkungan. Investor pun cenderung menilai bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk mengatasi dampak kerusakan lingkungan yang timbul akibat kegiatan operasionalnya.

Berdasarkan teori stakeholder, tanggung jawab lingkungan bertujuan untuk membangun hubungan yang saling menguntungkan antara perusahaan dengan para pemangku kepentingan,

terutama pihak regulator, masyarakat, dan komunitas. Pelaksanaan tanggung jawab lingkungan membantu mengurangi potensi konflik kepentingan, sehingga tingkat konflik menjadi lebih rendah. Konflik tersebut dapat memunculkan biaya, seperti sanksi yang berasal dari aktivitas lingkungan sebagai representasi masyarakat dan komunitas, maupun sanksi yang diberikan oleh regulator. Semakin baik kinerja perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab lingkungan, semakin kecil kemungkinan terjadinya konflik dengan aktivis lingkungan dan regulator, yang pada akhirnya akan menurunkan beban biaya akibat sanksi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Rusmana & Purnaman, 2020) dan (Mardiana et al., 2019) Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kinerja lingkungan dan nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa pengumuman terkait peringkat kinerja lingkungan mengandung informasi yang memengaruhi nilai perusahaan. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa investor memberikan respons positif terhadap langkah-langkah manajemen dalam meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan. Temuan ini sejalan dengan teori pemangku kepentingan, di mana perusahaan berupaya meningkatkan daya tarik melalui kinerja lingkungan yang baik, sehingga mendorong investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang menunjukkan kesadaran tinggi terhadap tanggung jawab lingkungan.

3. Pengaruh eco-efficiency terhadap nilai Perusahaan dengan ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi Berdasarkan hasil uji T pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar  $0.000 < 0,05$  dalam hal ini menyatakan bahwa Eco-efficiency berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan menggunakan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi maka Hipotesis 3 (H3) diterima. Dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan dapat meningkat apabila

perusahaan memiliki skala yang besar dan menerapkan konsep eko-efisiensi. Penerapan eko-efisiensi bertujuan untuk memperluas ukuran perusahaan serta meningkatkan daya tarik bagi investor, sehingga dapat mendorong permintaan saham perusahaan dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan teori stakeholder konsep eco-efficiency dianggap sebagai unsur yang sangat penting dalam perusahaan dan dapat menjadi daya tarik bagi investor, karena perusahaan tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi biaya, tetapi juga memenuhi tanggung jawab mereka kepada para stakeholder dengan menjaga kelestarian lingkungan contohnya Perusahaan besar PT Unilever Indonesia Tbk mengintegrasikan konsep eco-efficiency dalam kegiatan operasionalnya seperti meluncurkan produk inovasi yang membutuhkan lebih sedikit udara, seperti produk deterjen ramah lingkungan, menerapkan program daur ulang dan pengurangan limbah plastic serta menggunakan energi terbarukan pada pabrik untuk mengurangi jejak karbon. Perusahaan yang lebih besar memiliki lebih banyak sumber daya untuk mengimplementasikan praktik eko-efisiensi secara efektif, sehingga meningkatkan nilai Perusahaan mereka dimata masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (Kurnianta & Dianawati, 2020) & (Atiningsih et al., 2023) Jika sebuah perusahaan memiliki total aset yang besar, manajemen akan memiliki fleksibilitas yang lebih tinggi untuk meningkatkan aktivitas dan kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan prospek yang positif untuk keberlangsungan perusahaan di masa depan. Penerapan eko-efisiensi yang memerlukan investasi besar dapat didukung oleh skala perusahaan yang lebih besar.

4. Pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai Perusahaan dengan ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi

Berdasarkan hasil uji T pada Tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dalam hal ini menyatakan bahwa Kinerja Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan menggunakan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi maka hipotesis 4 (H4) diterima. Ukuran perusahaan berfungsi sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau meningkatkan hubungan antara kinerja lingkungan dan nilai perusahaan. Perusahaan besar yang memiliki komitmen terhadap keinginan untuk mendapatkan kepercayaan lebih dari pemangku kepentingan, meningkatkan loyalitas pelanggan, dan pada akhirnya meningkatkan nilai pasar mereka

pengaruh positif.

Berdasarkan teori stakeholder, perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan lebih besar mampu meningkatkan kinerja lingkungan. Perusahaan besar sering kali menghadapi tekanan yang lebih besar dari pemangku kepentingan untuk menunjukkan kinerja lingkungan yang baik. Konsumen dan investor saat ini semakin memperhatikan dampak lingkungan dari produk dan layanan yang mereka konsumsi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (Hardianti & Mulyani, 2023) & (Tri & Wahyudin 2020) semakin besar ukuran perusahaan, semakin kompleks tata kelola yang diperlukan untuk mendukung peningkatan nilai perusahaan. Perusahaan besar harus memastikan penerapan tata kelola yang baik untuk menjaga dan meningkatkan nilai perusahaan. Namun, perusahaan dengan skala besar juga lebih rentan menghadapi masalah keagenan yang lebih kompleks, sehingga memerlukan mekanisme Kinerja Lingkungan yang ketat. Selain itu, perusahaan besar cenderung menyediakan lebih banyak informasi yang relevan bagi investor dalam pengambilan keputusan terkait investasi saham. Hal ini dapat meningkatkan citra perusahaan di mata publik. Oleh karena itu, Kinerja Lingkungan berperan penting dalam mengurangi asimetri informasi antara

perusahaan dan investor. Melalui laporan tahunan (annual report), ukuran perusahaan yang sebenarnya dapat diketahui dan sering dijadikan acuan oleh investor dalam menentukan keputusan investasi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa variabel Eco-efficiency, Kinerja Lingkungan, berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi perpengaruh positif signifikan terhadap variabel Eco-efficiency dan Kinerja Lingkungan terhadap nilai Perusahaan

## IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Penelitian ini terbatas pada penggunaan variabel eco-efficiency, kinerja lingkungan, dan nilai perusahaan, tanpa mempertimbangkan faktor eksternal lain seperti tata kelola perusahaan atau kebijakan pemerintah. Selain itu, pendekatan cross-sectional yang digunakan hanya menggambarkan kondisi pada satu periode, sehingga belum mampu menunjukkan dampak jangka panjang antar variabel.

## REFERENCES

- Afrimelta, N., Mukhzarudfa, Yudi. (2024) Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Kinerja Keuangan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Neraca Manajemen, Ekonomi*, 4(7). <https://doi.org/10.8734/mnmae.v1i2.359>.
- Amalia, G., Rosdiana, Y. & Nurlili. (2017) Prosiding Akuntansi Pengaruh Eko-efisiensi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 8(1). <https://doi.org/10.32502/jab.v8i1.5991>.

- Anjarsari, F., Hartono, & Bahril I. M. (2023) Pengaruh Eco-Efficiency dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 2(4). <https://jurnal.anfa.co.id/index.php/mufakat>
- Atiningsih, S., & Andre S.T. (2023) Eco-Efficiency Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Dimediasi Profitabilitas dan Dimoderasi Firm Size. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 8(1), 40–48. <https://jurnal.um-palembang.ac.id/balance>.
- Bongsoikrama, J., Andini, P., Riyadi, S., & Wulandari, A. A. (2024) Kontribusi Penerapan Good Corporate Governance dan Eco-efficiency Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 7(1), 1029–1036. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1512>.
- Damas, D., Maghviroh, R. El, & Indreswari, M. (2021) Pengaruh Eco-efficiency, Green Inovation dan Carbon Emission Disclosure terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Lingkungan sebagai Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 8(2), 85–108. <https://doi.org/10.25105/jmat.v8i2.9742>.
- Dewi, R., & Rahmianingsih, A. (2020) Meningkatkan Nilai Perusahaan Melalui Green Innovation dan Eco-Effisiensi. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi*, 12(2), 225–243. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v12i2.241>.
- Ekonomi bisnis com. (2020) *Ekonomi.bisnis.com*. (2020, 9 februari). *Pengelolaan Lingkungan Klhk Soroti Sektor Manufaktur*. Diakses pada 26 oktober 2020, dari <https://ekonomi.bisnis.com/read/20200209/257/1199097/pengelolaan-lingkungan-klhk-soroti-sektor-manufaktur>.
- Fairus, J & Murwaningsari, E. (2023) Pengaruh Kinerja Keberlanjutan Perusahaan dan Ekoefisiensi terhadap Nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3059–3072. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17911>.
- Hardianti, T & Mulyani, S.D. (2023) Pengaruh Carbon Emission Disclosure. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(9), 275–291. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7951766>.
- Hartono J. (2017). *Teori portofolio dan analisis investasi* (10th ed).bpfe.
- Idnfinancials.com, 2020. *Garudafood, indofood, dan wings digugat rp4 miliar karena dinilai merusak lingkungan (online)*. Terbit 22 september 2020. (<https://www.idnfinancials.com>). Diakses 5 oktober 2021.
- Indonesia, *Undang-undang (uu) nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah*, pub. L. No. 20 (2008).
- Kementerian lingkungan hidup dan kehutanan. (2019) *Kementerian lingkungan hidup dan kehutanan. (2019). Proper - kementerian lingkungan hidup dan kehutanan*. <https://proper.menlhk.go.id/proper/sejarah>.
- Kurnianta, B., & Dianawati, W. (2020) The Impact of Eco-Efficiency on Firm Value and Firm Size: an Indonesian study. *In International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 13(4). <https://www.ijicc.net>.
- Lesmana, W., & Kesaulya, F.D. (2022) Peranan Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Pengaruh Eco Efficiency terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Informasi Akuntansi (JIA)*, 1(2). <https://doi.org/10.32524/jia.v1i2.541>.

- Mardiana, I. A., & Wuryani, E. (2019) Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Unesa* 8(1). [Http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/](http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/)
- Panggau, N.D, & Septiani, A. (2017) Pengaruh Eco-Efficiency terhadap Nilai Perusahaan dengan Leverage dan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6, 1–8. <https://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Prena, G.D., Dewi, P. P., Kustina, K. T., Dewi, I. A. O., & Wirsa, I. N. (2019) Pengaruh Eco Efficiency, Corporate Social Responsibility dan Accrual Quality terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(2), 32–43. <https://doi.org/10.33510/statera.2019.1.2.32-43>.
- Rahelliamelinda, L., & Handoko, J. (2024) Profitabilitas sebagai Moderating Pengaruh Kinerja Esg, Green Innovation, Eco-Efficiency terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, dan Keuangan Publik*, 19(1), 145–170. <https://doi.org/10.25105/jipak.v19i1.19191>.
- Rahmah, D. M., & Fitri, A. (2020) Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 10(2), 181-194. <https://doi.org/10.24252/assets.v10i2.18601>.
- Rusmana, O., & Purnaman, S.M.N. (2020) Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi*, 22(1). <https://doi.org/10.32424/jeba.v22i1.1563>.
- Sapulette, S. G., & Limba, F. B. (2021) Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei Tahun 2018-2020. *kumpulan artikel akuntansi*, 2(1), 31–43. <https://doi.org/10.30598/kupna.v2.i1.p31-43>.
- Setiawati, L. W., (2018) Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Pengungkapan Sosial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Akuntansi*, 12(1). <https://doi.org/10.25170/jara.v12i1.57>.
- Sevnia, R., & Mulyani. S.D. (2023) Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Kinerja Lingkungan, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3813–3822. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18195>.
- Tri, E.D. & Wahyudin, A. (2020) The Role of Financial Performance in Increasing Environmental Performance with Firm Size as Moderating Variable. *Accounting analysis journal*, 9(3), 193–199. <https://doi.org/10.15294/aa.v9i3.42093>.
- Valencia, G., & Sri, D. (2017) Pengaruh Eco-Efficiency terhadap Nilai Perusahaan Dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019. *Jurnal Informasi Akuntansi (JIA)*, 1 (2). <https://doi.org/10.32524/jia.v1i2.547>.
- Wusono, S. T., & Matusin, A. R. (2019) Pengaruh Eko-Efisiensi terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi dengan

Profitabilitas dan Leverage pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Riset Bisnis & Manajemen*, 19(2), 74–81.  
<https://doi.org/10.25105/mrbm.v19i2.5367>